

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field Research*), yaitu melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah, atau konsumen di pasar, para turis dipusat hiburan (daerah tujuan wisata) dan pelanggan jasa perhotelan perbankan, kantor pos, serta sebagai pengguna alat transportasi umum lainnya.¹ Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh bukti empirik, menguji dan menjelaskan pengaruh *human relations* dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.² Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu *human relations* dan lingkungan kerja sebagai variabel bebas (*independent*), serta kinerja karyawan sebagai variabel terikat (*dependent*).

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini satu sumber data, yaitu data internal PT. Kudos Istana Furniture berupa pengumpulan kuesioner, data-data yang diterbitkan. Sedangkan jenis data terdiri dari:

1. Data primer

Data primer atau yang pertama adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian perorangan, kelompok dan organisasi melalui penyebaran kuesioner atau angket.

¹Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm., 32.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 1997, hlm., 5.

2. Data sekunder

Dalam rangka untuk mendukung data penelitian di samping melalui angket dan wawancara, maka peneliti mendapatkan data administrative yang diperoleh dari dokumen-dokumen pada perusahaan yang bersangkutan dalam bentuk data yang sudah jadi.³

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Kudos Istana Furniture yang pada bulan Januari tahun 2016 jumlahnya sebanyak 1.153 karyawan. Jumlah populasi cukup banyak, maka dalam rangka efisiensi dan keefektifan penelitian, dilakukan *sampling* (pengambilan sampel) sebagai representasi populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian, peneliti memilih bagian dari populasi yang sudah ditentukan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan tentang keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵ Untuk mengetahui seberapa banyak sampel minimal yang mewakili

³Rosady Ruslan, *Op. Cit*, hlm., 29.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitas, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2015, Cet. 19, hlm.. 80.

⁵Rosady Ruslan, *Op. Cit.*, hlm., 156-157.

populasi dari PT. Kudos Istana Furniture Kudus maka digunakan pendapat Slovin. Berdasarkan rumus slovin: ⁶

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

e = presentasi ketidakteelitian

Dengan menggunakan tingkat error (e) sebesar 10 % maka memperoleh jumlah sampel sebanyak :

$$\begin{aligned} n &= \frac{1.153}{1 + 1.153 (0,1)^2} \\ &= 92,01 \end{aligned}$$

Jadi dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 92,01 dari hasil perhitungan yang dibulatkan menjadi 92 responden.

D. Tata Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷ Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel *Independent*: Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah *human relation* (X₁) dan lingkungan kerja (X₂).
2. Variabel *Dependent*: Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel

⁶*Ibid*, hlm., 150.

⁷Sugiyono, *Op. Cit*, hlm., 38.

terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.

Tabel 3.1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
a. <i>Human relations</i> (x_1)	Komunikasi antar pribadi yang manusiawi berarti komunikasi yang telah memasuki tahap psikologis yang komunikator dan komunikannya saling memahami pikiran, perasaan dan melakukan tindakan bersama. ⁸	a. Kontribusi dalam penerapan komunikasi b. Dukungan rekan kerja c. Hubungan yang baik dengan pimpinan d. Hubungan yang harmonis dengan rekan kerja	<i>Likert</i>
b. Lingkungan kerja (x_2)	Segala sesuatu yang ada di sekitar para pekerja yang nantinya	a. Kebersihan tempat dan peralatan kerja b. Penerangan yang	<i>Likert</i>

⁸Eka Cahyani dkk., *Pengaruh Human Relation (Hubungan Antar Manusia) Dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Kabupaten Lamongan)*, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 17 No. 2, Desember 2014, hlm., 3.

	dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan. ⁹	memadai c. Pertukaran udara yang cukup d. Penempatan peralatan dan perlengkapan kerja yang memudahkan karyawan e. Jarak antar ruang kerja f. Warna ruangan, mesin dan seragam kerja.	
c. Kinerja (Y)	Catatan perolehan yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama suatu periode waktu tertentu. ¹⁰	a. Kuantitas pekerjaan b. Kualitas pekerjaan c. Standar waktu d. Efektifitas kerja e. Kemandirian karyawan f. Komitmen karyawan	Likert

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner dan metode dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila diketahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Metode pengumpulan data

⁹Ibid, hlm., 3.

¹⁰Zainul Hidayat & Muchamad Taufiq, *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja serta Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Lumajang*, Jurnal WIGA Vol. 2 No. 1, Maret 2012 ISSN NO 2088-0944, hlm., 87.

yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket atau kuesioner.¹¹

Kuesioner terdiri dari pertanyaan atau pernyataan tertutup yang meliputi variabel *human relations* (X1), lingkungan kerja (X2) dan kinerja karyawan (Y). Selain itu kuesioner juga didesain dengan pertanyaan atau pernyataan terbuka yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui identitas responden, seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, lamanya bekerja. Pertanyaan tersebut untuk menganalisa jawaban yang diberikan responden pada pertanyaan tertutup karena taraf kognisi akan menjadi faktor penting dalam menjawab pertanyaan tertutup.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya, untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹² Dokumentasi diperoleh dari lokasi tempat penelitian di PT. Kudos Istana Furniture.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas sering digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-

¹¹Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2004, hlm., 81.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Asdi Mahasatya, Jakarta, 2006, hlm., 231.

item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor atau butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$. Dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid). Sebaliknya, jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrumen atau pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).¹³

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji konsistensi internal instrumen pengukuran dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Instrumen untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0.06.

Jika alat ukur telah dinyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut diuji. Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur harusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.¹⁴

H. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut ini macam-macam Uji asumsi klasik:

1. Uji Data Multikolonieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang

¹³Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Media Kom, Yogyakarta, 2010, hlm., 90.

¹⁴Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hlm., 113.

baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 .¹⁵

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi.

Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dl) dan batas atas (du). Uji Durbin- watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *Intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau *Upper bound* (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas atau *Lower Bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.

¹⁵Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009, hlm., 95.

- c. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.¹⁶

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal apabila distribusi data tersebut berbentuk lonceng (*bell shaped*). Dan distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.
- b. Dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.¹⁷

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

¹⁶*Ibid*, hlm., 111.

¹⁷*Ibid*, hlm., 147.

pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁸

I. Analisis Data

1. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesa dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel *independent* dan *dependent*.¹⁹ Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja Karyawan
a : Konstanta
b₁ : Koefisien regresi variabel *Human Relations*
b₂ : Koefisien regresi variabel *Lingkungan Kerja*
X₁ : *Human Relations*
X₂ : *Lingkungan Kerja*
e : Standart error/faktor lain di luar penelitian.

¹⁸Ibid, hlm., 125.

¹⁹Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistika 1 (Statistik Deskriptif)*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm., 269.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji Statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.²⁰

Untuk mengetahui apakah hipotesa yang diajukan signifikan atau tidak, maka perlu membandingkan antara T_{hitung} dan T_{tabel} dengan ketentuan:

1. $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak
2. $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.²¹ Uji F digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas sebagai *predictor* mempunyai hubungan linieritas atau tidak dengan variabel terikat.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

4. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen.²²

²⁰Imam Ghazali, *Op. Cit*, hlm., 88.

²¹*Ibid*, hlm., 88.

²²*Ibid*, hlm., 87.